

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *Google Form* dan wawancara kepada pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh P. Sugiyono (2022) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner para pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Dr. Priyono (2008), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang digunakan. Strategi ini dipilih karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, jam kerja, desain produk, dan pemasaran *online* terhadap profit pada industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis pengaruh modal kerja, jam kerja, desain produk dan pemasaran *online* terhadap profit kerajinan anyaman tas di Kecamatan

Rajapolah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang memberikan gambaran tentang pengaruh modal kerja, jam kerja, desain produk dan pemasaran *online* terhadap profit dalam industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Desain Produk, dan Pemasaran *Online* terhadap Profit Industri Kerajinan Anyaman Tas di Kecamatan Rajapolah”. Maka dalam penelitian ini menggunakan suatu jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang dapat menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), desain produk (X_3) dan pemasaran *online* (X_4) menggunakan dummy.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu profit (Y).

Berikut merupakan operasional variabel dalam pengolahan data “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Desain Produk, dan Pemasaran *Online* terhadap Profit Industri Kerajinan Anyaman Tas di Kecamatan Rajapolah”:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Modal Kerja (X ₁)	TC = FC + VC	Rupiah	Rasio
2	Jam Kerja (X ₂)	Waktu untuk melakukan kerjaan yang dapat dilaksanakan siang atau malam.	Jam/Tahun	Rasio
3	Desain Produk (X ₃)	Proses penciptaan & penyelesaian produk yang mencakup aspek visual, ergonomi dan fungsional agar menarik user konsumen yang trendy	Jumlah	Rasio
4	Pemasaran Online (X ₄)	Proses penjualan melalui sistem internet interaktif yang menghubungkan konsumen dengan penjual.	D0 untuk yang belum menggunakan aplikasi <i>online</i>	Rasio
5	Profit (Y)	$\pi = TR - TC$	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pengusaha kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah berdasarkan sampel yang diambil.

2. Angket/kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada pengusaha kerajinan anyaman yang terpilih menjadi sampel. Pengambilan data untuk sistem pemasaran *online* menggunakan *dummy*. Penggunaan sistem pemasaran *online* di perusahaan kerajinan anyaman dengan nilai 0 untuk perusahaan kerajinan anyaman yang tidak menggunakan sistem pemasaran *online*, dan 1 untuk perusahaan kerajinan anyaman yang menggunakan sistem pemasaran *online*.
3. Wawancara langsung dengan responden (pengusaha kerajinan anyaman) yang dipilih sebagai sampel untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut P. D. Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah yaitu sebanyak 315 Unit.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut P. Sugiyono (2022), *non probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan *purposive sampling* peneliti gunakan karena nantinya dalam pengambilan sampel akan diambil dengan pertimbangan tertentu, yaitu pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah. Dalam penarikan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error term (10%)

Berikut perhitungan sampel terhadap pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

$$n = \frac{315}{1 + 315(10\%)^2} = \frac{315}{1 + 3,15} = \frac{315}{4,15} = 75,90$$

$$n = 76$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 76 pengrajin anyaman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *sampling friction per cluster* sebagai berikut:

Keterangan :

F_i = *sampling friction per cluster*

N = jumlah populasi

N_i = jumlah yang dijadikan sampel

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Maka dapat dijelaskan yaitu:

$$\begin{aligned} f_i &= \frac{76}{315} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui besar sampel per *cluster* menggunakan rumus $n_i = f_i \times N_i$. Maka dapat di jelaskan yaitu:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Tiap Desa

No	Desa	N	Jumlah Penghitungan	Jumlah
1.	Manggungsari	57	$n_i = 0,24 \times 57 = 13,68$	14
2.	Manggungjaya	54	$n_i = 0,24 \times 54 = 12,96$	13
3.	Sukaraja	48	$n_i = 0,24 \times 48 = 11,52$	12
4.	Rajapolah	73	$n_i = 0,24 \times 73 = 17,52$	18
5.	Dawagung	30	$n_i = 0,24 \times 30 = 7,20$	7
6.	Rajamandala	25	$n_i = 0,24 \times 25 = 6,00$	6
7.	Tanjungpura	30	$n_i = 0,24 \times 16 = 3,84$	4
8.	Sukanagalih	12	$n_i = 0,24 \times 12 = 2,88$	3
JUMLAH		315		76

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah populasi pelaku industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 76 unit usaha.

3.2.3.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk menganalisis model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), desain produk (X_3) dan pemasaran *online* (X_4) dummy terhadap profit (Y) industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah Kota Tasikmalaya. Berikut adalah model penelitian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 D + e$$

Namun, untuk menghasilkan hasil terbaik maka digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) dan penggunaan transformasi data dengan logaritma pada variabel profit dan modal kerja. Hal ini didasarkan oleh pendapat Ghozali (2015) yang mengatakan bahwa, penggunaan logaritma pada variabel dependen dan/atau independen X_i dalam regresi bertujuan untuk membuat data lebih stabil, mengurangi masalah yang bisa mengganggu model, dan memudahkan pemahaman tentang bagaimana perubahan satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Kemudian, Rodríguez-Barranco et al. (2017) juga menyatakan bahwa, transformasi log umumnya digunakan dalam regresi linier untuk memenuhi asumsi linearitas, homoskedastisitas, normalitas residual, dan untuk memudahkan interpretasi koefisien sebagai perubahan relatif (persentase). Dengan cara ini, model regresi yang dihasilkan akan lebih akurat dan memberikan hasil yang terbaik. Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_i = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 D + e$$

Keterangan:

Y = Profit

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Jam Kerja

X_3 = Desain Produk

X_4 = Pemasaran *Online*

D = Dummy Pemasaran *Online* (1 = menggunakan, 0 = tidak menggunakan)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = *error term*

i = *cross section*

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) secara bersama-sama. Menurut P. D. Sugiyono (2019), penerapan metode analisis regresi linear berganda digunakan pada jumlah variabel bebas yang lebih dari satu dan mempunyai satu variabel terikat.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Ramadhan Wahyu Rifki, Hayati Jurni, Fillia Bintang Ignatia (2023) menjelaskan bahwa sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan

yang seminimal mungkin. Maka dari itu sebuah model sebelum digunakan harus memenuhi beberapa asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi secara normal. Metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data dari nilai Kolmogorov Smirnov.

Kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Probabilitas Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Probabilitas Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang terdiri atas dua variabel bebas atau lebih ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut penelitian Gujarati (2010), uji multikolinearitas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2.

3. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2019), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilaksanakan dengan dilakukannya uji Glejser Kriteria pengujian:

1. Jika Prob. Sig $> 5\%$ atau $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika Prob. Sig $\leq 5\%$ atau $0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Uji Parsial (t)

Uji t menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel bebas modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), desain produk (X_3), dan pemasaran *online* (X_4) secara individual terhadap variabel terikat yaitu profit (Y). Menurut Muhson (2022), menyatakan bahwa uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun penyusunan hipotesis dalam uji t ini sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$ ($i = 1,2,3,4$) Diduga secara parsial variabel bebas modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), desain produk (X_3), dan pemasaran *online* (X_4) tidak

berpengaruh positif terhadap variabel terikat profit (Y) dalam penjualan Industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

2. $H_1: \beta_i > 0$ ($i = 1,2,3,4$) Diduga secara parsial variabel bebas modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), desain produk (X_3), dan pemasaran *online* (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel terikat profit (Y) dalam penjualan Industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial dapat dikatakan terdapat pengaruh positif antara modal kerja, jam kerja, desain produk, dan pemasaran *online* terhadap profit.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, berarti secara parsial dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara modal kerja, jam kerja, desain produk, dan pemasaran *online* terhadap profit.

3.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel bebas modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), desain produk (X_3), dan pemasaran *online* (X_4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu profit (Y). Menurut Hair et al (2017), uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis dalam uji F ini sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i = 0$ Diduga secara bersama-sama variabel bebas modal kerja, jam kerja, desain produk, dan pemasaran *online* tidak berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat Profit dalam penjualan pada industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

2. $H_1: \beta_i > 0$ Diduga secara bersama-sama variabel bebas modal kerja, jam kerja, desain produk, dan pemasaran *online* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Profit dalam penjualan pada industri kerajinan anyaman tas di Kecamatan Rajapolah.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka secara simultan atau bersama-sama dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, maka secara simultan atau bersama-sama dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ramadhan Wahyu Rifki, Hayati Jurni, Fillia Bintang Ignatia (2023), koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat. R^2 bernilai antara 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

Menurut Hair et al., (2011) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memiliki keterkaitan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), Adjusted R^2 lebih tepat digunakan dalam analisis regresi karena mampu memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, khususnya ketika jumlah variabel independen dalam model bertambah. Berbeda dengan R^2 biasa yang cenderung meningkat meskipun variabel tambahan tidak signifikan, adjusted R^2 mengoreksi nilai R^2 dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Oleh karena itu, adjusted R^2 dianggap lebih andal untuk menilai kelayakan model regresi, terutama dalam penelitian yang melibatkan banyak variabel. Dengan demikian, penggunaan adjusted R^2 memberikan hasil analisis yang lebih objektif dan realistis.